

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa responden adalah laki-laki berjumlah 30 orang (57,7%) dan 22 orang (42,3%) lainnya adalah perempuan. Pada umur responden sebagian besar tergolong berada di usia dewasa menurut kemenkes RI yaitu 19-59 tahun sebanyak 34 responden (65,4%). Pada pendidikan terakhir responden sebagian besar memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 27 responden (51,9%).
2. Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa bahwa mayoritas responden yang menerapkan pilar 1 STBM sebanyak 7(13,5%), sementara sebagian dari mereka yang tidak menerapkan pilar 1 STBM sebanyak 45(86,5%).
3. Setelah dilakukan uji koefisiensi kontingensi dan *uji fisher* didapatkan hasil signifikasi (*p-value*) sebesar 0,223 atau dapat dikatakan nilai ini lebih besar dari α ($0,223 > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara penerapan pilar 1 terhadap kejadian diare di Jalan Gerliya, Kelurahan Sungai Pinang Dalam
4. Berdasarkan analisis *Odd Rasio* didapatkan nilai 0,350 yang artinya penerapan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) pilar 1 tergolong kecil untuk terkena diare

B. Saran

1. Bagi Puskesmas Temindung, agar menyertakan alamat lengkap pada data sekunder yang dimiliki. Hal ini akan sangat membantu peneliti lain dalam menemukan dan mengidentifikasi responden secara lebih efisien. Data yang lebih rinci dan akurat juga akan meningkatkan kualitas penelitian dan memudahkan dalam melakukan analisis yang lebih mendalam. Bagi Kelurahan Sungai Pinang Dalam, diharapkan untuk selalu melakukan pendataan pada setiap R T nya agar dapat memudahkan peneliti lainnya dalam menentukan populasi penelitian
2. Bagi kelurahan sungai pinang dalam Diharapkan untuk selalu melakukan pendataan yang sistematis dan terperinci pada setiap RT. Pendataan yang baik tidak hanya memudahkan peneliti dalam menentukan populasi penelitian, tetapi juga membantu dalam perencanaan program kesehatan yang lebih tepat sasaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk melakukan Pendekatan multidisipliner sangat penting untuk memahami isu stop buang air besar sembarangan (BABS) secara komprehensif. Integrasi kesehatan masyarakat, sosiologi, dan antropologi akan memberikan wawasan tentang dampak kesehatan, faktor sosial-budaya, serta persepsi masyarakat terkait sanitasi